

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO CHINA  
TERHADAP EKSPOR PISANG INDONESIA KE CHINA  
TAHUN 2004-2018**

**Dilla Aprillia<sup>1)</sup>, Mardiana<sup>2)</sup>, Darmayuda<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [aprilliadilla582@gmail.com](mailto:aprilliadilla582@gmail.com)

*The Influence of the Exchange Rate And Chinese GDP On Indonesian Banana  
Exports to China in 2004-2018*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the Influence of the Exchange Rate And chinese GDP On Indonesian Banana Exports to China in 2004-2018. The variable used in the reseach is the Indonesian banana exports to china as the dependent variable, then the exchangerate and chinese GDP as an independent variable. This research uses secondary data in the form of time series in annual form starting from 2004-2018 which can be ontained through the publication of the Central Statistics Agency and the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia. The model uses time series data which is calculated by the multiple linear regression method using the SPSS aplication version 23.0. The results of research indicate that partially the exchange rate variable has a significant positive effect on Indonesian banana exports to china in 2004-2018. Simutaneosuly , the Chinese exchange rate and GDP variable significantly influence the export of –Indonesian bananas to china in 2004-2018.*

*Keywords :Export, Exchange rate, Chinese GDP*

**PENDAHULUAN**

Pisang merupakan tanaman buah berbentuk herba berasal dari kawasan di Asia Tenggara (termasuk Indonesia). Tanaman ini kemudian menyebar ke Afrika (Madagaskar), Amerika Selatan dan Tengah. Di Indonesia, pisang merupakan salah satu buah yang sangat populer di masyarakat karena mudah ditemukan dan tersedia dalam berbagai jenis, disamping harganya yang sangat terjangkau dan nilai gizinya yang sangat lengkap. Budidaya buah pisang saat ini tidak hanya dilakukan secara sederhana hanya di

pekarangan/kebun rumah, tetapi telah dilakukan secara intensif terutama pisang untuk keperluan ekspor. Pisang termasuk komoditas hortikultura yang penting dan sudah sejak lama menjadi mata dagangan yang memiliki reputasi internasional. Pisang selain mudah didapat karena musim panennya berlangsung sepanjang tahun juga sangat digemari oleh masyarakat dunia tanpa pandang usia dan jenis kelamin. Selain itu, pisang merupakan salah satu jenis pangan yg bergizi. Menurut FAO selama ini pisang termasuk sebagai bahan

pangan penting yang keempat di negara berkembang

Indonesia sebenarnya mempunyai potensi besar untuk meningkatkan produksi dan ekspor pisang, mengingat keunggulan komperatif yang dimiliki. Keunggulan ini antara lain adanya iklim yang mendukung, tanah yang subur dan tersedianya tenaga kerja yang murah sehingga memungkinkan produksi dilakukan sepanjang tahun. Pengembangan hortikultura antara lain pisang secara komersial masih menghadapi kendala antara lain terpecahnya lokasi usaha dengan skala usaha yang umumnya sangat kecil. Bibit unggul dalam jumlah besar, tepat waktu, dan harga murah sukar didapat, dalam hal teknis budidaya kemampuan petani beragam sehingga berpengaruh terhadap kualitas produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang ekspor pisang tersebut, dengan judul penelitian **“Pengaruh Nilai Tukar dan PDB China Terhadap Ekspor Pisang Indonesia ke China tahun 2004-2018”**.

#### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :  
Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai Tukar dan PDB China terhadap ekspor pisang Indonesia ke China tahun 2004-2018.
2. Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah :
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan

bagi pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.

- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai pembanding dan referensi bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti hal yang sama selanjutnya.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Ekonomi Internasional**

Ilmu ekonomi internasional mengkaji hubungan antara ilmu ekonomi mikro dengan ilmu ekonomi makro dengan cara mempelajari aspek-aspek khusus yang belum dipelajari secara mendalam pada ekonomi dan studi pembangunan. Atas dasar inilah materi-materi ilmu ekonomi internasional mengikuti konsep ekonomi klasik yang dikelompokkan kedalam materi yang berisi teori-teori murni tentang perdagangan internasional yang kemudian diaplikasikan langsung kedalam segala kebijakan ekonomi yang terkait dengan masalah perdagangan internasional serta kelompok materi yang berisikan teori-teori penyesuaian moneternya dengan segala kebijakan ekonomi yang terkait langsung kepadanya (Amalia, 2007).

#### **Ekspor**

Pengertian ekspor menurut undang-undang No.17 tahun 2006 tentang kepabean menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah pabean

adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang tentang kepabeuan.

### **Pegertian Nilai Tukar**

Nilai tukar mata uang suatu negara dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Misalnya, 1 US\$ untuk 9.000 rupiah dipasa uang sedangkan nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang diantara dua negara, nilai tukar riil menyatakan tingkat, dimana pelaku ekonomi dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

### **Produk Domestik Bruto (PDB)**

PDB adalah nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam waktu satu tahun. Barang dan

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau rangkuman kesimpulan yang diperoleh dari tinjauan pustaka untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian adalah :

Nilai tukar dan PDB China berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke China tahun 2004-2018.

### **METODE PENELITIAN**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif, digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul atau menggambarkan seluruh peristiwa dari objek dari yang diteliti.

Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam skala nomerik. Untuk menganalisis besarnya hubungan pengaruh nilai tukar dan PDB, terhadap ekspor digunakan analisis kuantitatif yaitu metode analisis regresi linear berganda.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah melalui grafik (Histogram dan Normal P-Plot) dan analisis statistik (Ghozali, 2009) :

#### **2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linear berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Ada berbagai metode yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson. Uji Durbin Watson (uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari odel empiris yang diestimasi. Uji ini pertama kali diperkenalkan oleh J.Durbin dan GS.Watson tahun 1951. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: jika nilai DW mendekati nol, maka terdapat adanya korelasi positif sempurna. Jika nilai DW mendekati 4, maka terdapat adanya korelasi

negatif sempurna. Jika nilai DW mendekati 2, maka menunjukkan tidak adanya autokorelasi (Gujarati, 2006).

**Tabel 1 Uji Statistik Durbin-Watson (DW-test)**

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol ; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan ; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol ; ada autokorelasi negative

Sumber : Widarjoko, 2007.

### 3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat didefinisikan sebagai adanya hubungan atau korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas yang disertakan dalam model. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linear atau hubungan kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinealitas, maka dalam model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh hasil bias tentang variabel yang diteliti. Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel. Suatu model dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai  $TOL \geq 0,1$  dan memiliki nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2013).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengalaman ke pengalaman lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2013);

### Pengujian Statistik

#### a. Uji simultan (uji f)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model sama dengan nol, Ghozali (2005, 2011)

#### b. Uji parsial (uji t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (pervariabel) terhadap variabel tergantungnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. (gujarati, 2006).

#### c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas

dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya.  $R^2$  menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel tidak bebas. Y yang dijelaskan oleh sebuah variabel X (gujarati, 2006).

## HASIL PENELITIAN

Menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh variabel independen, yakni nilai tukar (X1) dan PDB China (X2) terhadap variabel dependennya yaitu Ekspor pisang indonesia ke China tahun 2004-2018 (Y).

**Tabel 2 Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh nilai tukar dan PDB China terhadap ekspor pisang indonesia ke china tahun 2004-2018**

	Unstandardized Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2756.744	2488.056		-1.108	.290
PDB China	463.636	168.321	.700	2.754	.017
Nilai Tukar	284.459	319.879	.226	.889	.391

dent Variable: Ekspor Pisang

Sumber : lampiran 2

### Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifal BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mengasilkan keputusan yang BLUE maka harus dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik model regresi. Pelanggaran terhadap asumsi klasik akan menyebabkan

koefisien-koefisien regresi memiliki standar error yang besar dan hasil statistik tidak akurat. Model regresi yang baik tidak akan menyebabkan pelanggaran terhadap asumsi klasik. Adapun hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan uji one sample Kolmogrov-Smirnov. Indikator untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp.Sig -2 tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2011).

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Standardized Residual
N	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean .0000000 Std. Deviation .92582010
Most Extreme Differences	Absolute .212 Positive .102 Negative -.212
Test Statistic	.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068 <sup>c</sup>

Sumber : Data olahan SPSS 23.0 (2019)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,068 > 0,05. Dengan semikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu

dengan pengamatan lain. Metode untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak dilihat dari uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.905 <sup>a</sup>	.819	.789	1186.858	1.905

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, PDB China  
 b. Dependent Variable: Ekspor Pisang

**Sumber :** *Data olahan SPSS 23.0 (2019)*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan SPSS versi 23.0 diperoleh nilai DW sebesar 1.905 dari tabel DW pada taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dengan jumlah data observasi 15 dan variabel bebas 2, diperoleh nilai  $dL = 0,9455$  dan  $dU = 1,5432$ . Sedangkan untuk nilai  $4-dU = 2,4568$ .

Hasil yang di peroleh adalah nilai DW observasi terletak diantara  $dU < dw < 4-dU = 1,5432 < 1,905 < 2,4568$ . Suatu model regresi dinyatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai DW berada diantara nilai  $dU$  dan nilai  $4-dU$ . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas, yaitu dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model dikatakan bebas dari

multikolinieritas jika nilai TOL  $\geq 0,1$  dan memiliki nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2005).

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2756,744	.2488		-1.108	.290		
PDB China	463.636	.168321	.700	2.754	.017	.234	4.282
Nilai Tukar	284.459	.319879	.226	.889	.391	.234	4.282

a. Dependent Variable: Ekspor Pisang

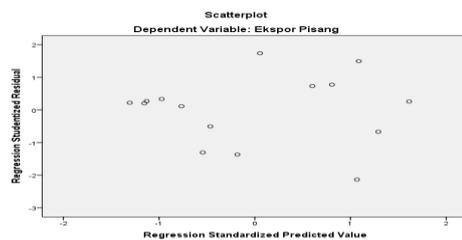
**Sumber :** *data olahan SPSS 23.0 (2019)*

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai *tolerance* untuk variabel nilai tukar dan PDB China sebesar 0,234 serta nilai VIF untuk variabel nilai tukar dan PDB China sebesar 4,282. Nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF dari kedua variabel bebas berada dibawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudin menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006).

**Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber:** *Data Olahan SPSS 23.0 (2019)*

Berdasarkan gambar dilihat, terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### **Uji F (F-Statistik)**

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai F dengan taraf signifikan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) adalah 27,118 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Sehingga dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen (nilai tukar dan PDB China) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ekspor pisang Indonesia ke china).

#### **Uji t (t-Statistik)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengujian terhadap variabel nilai tukar (X1)

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tingkat probabilitas (sig) dari variabel nilai tukar adalah 0,391 sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018, karena nilai probabilitas (sig) nya lebih besar dari taraf nyata 5%.

2. Pengujian terhadap variabel PDB China(X2)

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa PDB China tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa PDB China berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat probabilitas (sig) dari variabel PDB China adalah 0,017. Sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% variabel PDB China berpengaruh signifikan terhadap ekspor pisang

Indonesia ke china tahun 2004-2018, karena nilai probabilitas (sig) nya lebih kecil dari taraf nyata 5%.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel variabel independen terhadap variabel dependen dan melihat variabel independen yang paling berpengaruh pada variabel dependen selama periode 2004-2018. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23.0, maka setelah data-data diinput diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$Y = -2756,744 + 463,636 X_1 + 284,459 X_2$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) = -2756,744 nilai ini berarti jika semua variabel independen (nilai tukar dan PDB China) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018 mengalami penurunan sebesar 2756,744 ton.
2. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) = 463,636 nilai ini berarti jika nilai tukar mengalami peningkatan sebesar 1 ton maka ekspor pisang Indonesia tahun 2004-2018 mengalami peningkatan sebesar 463,636 ton. Begitu juga sebaliknya jika nilai tukar mengalami penurunan sebanyak 1 ton maka ekspor pisang Indonesia ke china mengalami penurunan sebanyak 463,636 ton. Dengan asumsi variabel lain (PDB China) tetap, maka nilai tukar berhubungan positif

terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018.

3. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) = 284,459 nilai ini berarti jika PDB China meningkat sebesar 1 triliun US\$ maka ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018 mengalami peningkatan sebesar 284,459 ton. Dengan asumsi variabel lain (nilai tukar) tetap, maka PDB China berhubungan positif terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018.

### **Koefisien Determinasi Berganda dengan Adjusted R Square**

*Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variabel maupun penambahan ukuran sampel (Suliyanto, 2011)

Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.789. Hal ini berarti 78% ekspor pisang indonesia ke china tahun 2004-2018 dipengaruhi oleh nilai tukar dan PDB China. Sedangkan 22% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor pisang Indonesia ke China**

Menurut data dari BPS volume ekspor pisang indonesia sebesar 18.176.819 kg. adanya peningkatan pada tahun 2018 untuk volume ekspor pisang indonesia sebesar 30.372.955 kg. untuk nilai

ekspor pisang indonesia pada tahun 2017 sebesar US\$ 8.868.111 dan meningkat di tahun 2018 sebesar US\$ 14.609.697 atau ada peningkatan 64,74%.

Terdapat 5 negara tujuan ekspor pisang indonesia pada tahun 2018 menurut data dari trade map diantaranya china, singapura, Uni Emirat Arab, Jepang dan malaysia. Produksi dan ekspor pisang ini meningkat setiap tahunnya. Hal ini merupakan bukti nyata keseriusan kementerian pertanian dalam menjalankan programnya salah satunya budidaya pisang di indonesia. Kerja sama dengan instansi Bea Cukai untuk memberikan intensif terhadap produk yang berkaitan dengan pengembangan hortikultura seperti bibit, pupuk, dan peralatan produksi merupakan salah satu wujud nyata Kementerian Pertanian untuk mendorong pertumbuhan produksi dan ekspor tanaman hortikultura termasuk pisang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan nilai tukar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia china tahun 2004-2018 . berdasarkan hasil dari penelitian ini nilai tukar memiliki pengaruh positif tidak signifikan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 284,459 dengan nilai signifikansi 0,391 yang besar dari 0,05 (signifikansi 5%) yang artinya setiap ada kenaikan nilai tukar sebesar 1 rupiah maka ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018 akan mengalami kenaikan sebesar 284,459 ton, hal ini sejalan dengan hipotesa bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap ekspor pisang Indonesia ke china tahun 2004-2018.

### **Pengaruh PDB China terhadap ekspor pisang Indonesia ke China**

Hal penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDB China berpengaruh positif terhadap ekspor pisang indonesia ke china. Ketika PDB China meningkat, maka ekspor pisang indonesia ke china juga mengalami peningkatan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan nilai tukar tumbuhan hortikultura terutama pisang mengingat ekspor pisang ke china yang cenderung mengalami peningkatan.
2. PDB merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan besarnya permintaan terhadap berbagai jenis barang sama halnya dalam permintaan terhadap ekspor, dimana PDB sebagai salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu negara yang sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya permintaan terhadap barang tersebut, maka diharapkan kepada pemerintah Indonesia untuk senantiasa meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi seperti sektor pertanian, industri pengolahan, serta perdagangan besar dan eceran menaikkan tingkat pendapatan perkapita Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambah referensi yang berkaitan dengan ekspor pisang

Indonesia ke china dengan cara menambahkan variabel bebas seperti konsumsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi Internasional*. Penerbit : Graha Ilmu. jakarta.
- Budiasih, wulandari. 2009 faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*.
- Badan Pusat Statistik, 2018 <https://www.bps.go.id/> (diakses tanggal 31 oktober 2019)
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, Richard Starz, 2008, *makroekonomi, edisi 10*, PT. Media Global Edukasi, jakarta.
- Gujarati, Damador N. 2006. *Ekonometrika dasar*. Jakarta : penerbit erlangga.
- Ghozali, imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hady, hamdy 2004. *Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, jakarta : Ghalia Indonesia.
- Halwani, 2005. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Edisi Kedua jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2004. *Ekonomi Inteasional Teori dan Kebijakan*, Jakarta : Indeks.
- Mahyus, Ekananda. 2014. *Ekonomi Internasional*. Penerbit : Erlangga. jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Alih Bahasa
- Sukirno, Sadono, 2005. *Makro ekonomi teori pengantar*. Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.